

Efforts to Improve Students Interest in Learning Class 2 State Elementary School 2 Sobokerto

Diyah Sulistyorini

SD Negeri 2 Sobokerto
diyahsulistyorini1975@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The development of ways and methods of learning for students does not necessarily make students become fond of reading, developing along with the development of increasingly modern technology, reading books is something that children are reluctant to do, and they prefer to play gadgets to read books. This community service method is carried out in the form of counseling by giving outreach to parents and young children, especially in SDN 2 Sobokerto on the importance of improving reading. This counseling discusses the question and answer session of the counselors about the speakers about the conflict that needs to be done by the community. From the results of this community service, it is expected that there is an increase in interest in reading by 80% in early childhood, especially in SDN 2 Sobokerto.

Keywords: *Interest in learning*

Abstrak

Berkembangnya cara dan metode pembelajaran bagi peserta didik tidak serta merta membuat peserta didik menjadi gemar membaca, apalagi seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin modern, membaca buku menjadi hal yang enggan dilakukan oleh anak-anak, karena mereka lebih suka bermain gadget daripada membaca buku. Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan memberikan sosialisasi kepada orang tua dan anak usia dini, khususnya di SD Negeri 2 Sobokerto tentang pentingnya meningkatkan gemar membaca. Penyuluhan ini disertai dengan tanya jawab peserta penyuluhan kepada narasumber tentang permasalahan yang selama ini dihadapi oleh masyarakat. Dari hasil pengabdian masyarakat ini, diharapkan adanya peningkatan dalam minat baca sebesar 80% pada anak usia dini, khususnya di SDN 2 Sobokerto.

Kata kunci: *motivasi belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sekolah juga memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan, kegiatan ini bertujuan membawa peserta didik menuju keadaan yang lebih baik. Berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut biasanya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik tersebut. belajar maka proses belajar mengajar berjalan lancar. Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu, karena sesuai dengan ada kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya dan peserta didik berniat untuk mempelajarinya.

Slameto, (2013:180) mendefinisikan “minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut”. Selanjutnya menurut Schiefele and Krapp dalam Hidi (2001) “individual interest tended to focus on individual differences”. Artinya minat individu cenderung berfokus pada perbedaan individu. Sedangkan belajar menurut Syah (2013:63) “adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang

Keberhasilan peserta didik dalam belajar pada suatu sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah minat belajar peserta didik, minat belajar merupakan unsur utama dalam keberhasilan belajar peserta didik sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Piaget dalam Hammond, Austin Dkk (2001) berpendapat “was the first to state that learning is a developmental cognitive process, that students create knowledge rather than receive knowledge from the teacher”. Artinya belajar adalah perkembangan proses kognitif, bahwa siswa menciptakan pengetahuan daripada menerima pengetahuan dari guru. Jadi dapat diartikan bahwa minat belajar adalah perasaan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu pelajaran yang didapatkan dari pengalaman dan juga latihan, menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dibidang pelajaran.

Menurut Indra (2017:33) minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang hasil belajar semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar peserta didik yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Jika minat belajar peserta didik kurang baik, maka peserta didik akan merasa malas belajar sehingga akan berdampak pada prestasi peserta didik yang menjadi kurang optimal.

Suryabrata (1997:10) mengatakan “kalau seorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dalam proses belajarnya, dan begitu pula sebaliknya”. Peserta didik yang menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Dia memang mungkin bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja, akibatnya prestasinya kurang memuaskan. Kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas- tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya ada lah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas- tugas itu.

Minat belajar peserta didik kelas 2 SDN 2 Sobokerto tergolong kurang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melaksanakan Paktek pengalaman lapangan di SDN 2 Sobokerto masih terdapat masalah terkait minat belajar peserta didik. Masalah yang sangat crucial adalah kebanyakan peserta didik yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar berlangsung yang sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar, karena dapat mengganggu peserta didik yang lain yang ingin memperhatikan. Selain itu terkadang juga peserta didik sibuk sendiri dengan bermain HP disaat jam pelajaran berlangsung dan juga sering minta izin dengan guru mata pelajaran untuk keluar kelas, tidak bersemangat di kelas hingga malas bertanya. Bagi peserta didik yang demikian itu akan mengganggu peserta didik yang lain dan juga untuk dirinya sendiri bisa menyebabkan tidak dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti memilih judul “Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas 2 SDN 2 Sobokerto”

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survey. Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 SDN 2 Sobokerto. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 14 peserta didik yang berarti kurang dari 100 peserta didik 14 peserta didik didapatkan dari hasil angket yang disebar kepada 14 peserta didik pada saat pra riset yang persentase hasil angketnya di bawah 69% yang termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 SOBOKERTO untuk mata IPA Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dimulai pada tanggal 14 Februari sampai dengan tanggal 23 Februari 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Februari 2021 sampai dengan tanggal 23 Februari 2021 pada kelas 2 Untuk menguji valid tidaknya soal maka angket tersebut diberikan kepada peserta didik penelitian sebanyak 14 peserta didik. Pokok penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin (dalam Wijaya Kusumah 2012:20) terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), perenungan (*reflecing*).

Hasil penelitian menyatakan bahwa Rendahnya minat belajar peserta didik kelas 2 SDN 2 Sobokerto berada pada kategori “Tinggi” yang berarti bahwa minat belajar peserta didik perlu untuk lebih giat lagi. Karakteristik Rendahnya minat belajar peserta didik kelas 2 SDN 2 Sobokerto berdasarkan hasil angket tergolong dalam kategori sedang, hal ini terlihat bahwa di saat jam pelajaran berlangsung dan guru sedang menjelaskan materi di depan kelas peserta didik masih sibuk sendiri dan asik sendiri, seperti berbicara dengan teman yang lain, bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak fokus dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dari guru, bahkan sampai tertidur dikelas. Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang. Hal ini sesuai dengan pendapat

Larlent (2012:56) berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah bisa dikenali dari tingkah laku adalah sebagai berikut: Tidak fokus

dalam belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar, cepat bosan dalam belajar, malas-malasan dalam belajar, berusaha menghindari dari kegiatan-kegiatan belajar, sering ngobrol dengan temannya, tertidur dikelas, sibuk sendiri dengan HP nya. Faktor internal penyebab rendahnya minat belajar peserta didik. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik kelas 2 SDN 2 Sobokerto diantaranya bisa terjadi karena faktor internal peserta didik atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Dalam penelitian ini faktor internal penyebab rendahnya minat belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi baik itu dilihat dari aspek fisiologis maupun di lihat dari aspek psikologis. Dari segi aspek fisiologis faktor kesehatan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013:54) bahwa “proses belajar akan terganggu jika kesehatan peserta seseorang terganggu”. Faktor cacat tubuh juga sangat berpengaruh pada minat belajar peserta didik selain itu aspek psikologis juga mempengaruhi minat belajar peserta didik, seperti faktor intelegensi. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik, peserta didik yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih mudah belajarnya dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki intelegensi yang rendah, faktor perhatian, fokus, bakat motivasi dan kesiapan peserta didik yang masih rendah sehingga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik yang rendah pula.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat belajar peserta didik kelas 2 SDN 2 Sobokerto tergolong kategori dalam kategori “tinggi”. Ini menunjukkan bahwa rendah minat belajar peserta didik di sebabkan dari faktor eksternal. Dari aspek lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, susana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan/pendidikan sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013:61) bahwa “orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajar anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya”.

Dari aspek lingkungan sekolah metode mengajar guru, kurikulum yang berlaku, relasi antara guru dengan peserta didik, relasi antara peserta didik dengan peserta didik, media atau alat pembelajaran menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik kelas 2 SDN 2 sobokerto Menurut Baharudin dan Wahyuni (2015:32) mengemukakan bahwa “guru, administrasi, teman-teman kelas harus memiliki hubungan yang harmonis sehingga dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi disekolah”. Dari aspek lingkungan masyarakat, mass media, teman bergaul peserta didik, dan bentuk kehidupan tempat peserta didik tinggal berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik, sehingga dalam penelitian ini menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Baharudin dan Wahyuni (2015:33) bahwa “lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa”.

Nana Syaodih (2005:104) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru itu tidak perlu sesuatu yang sama sekali unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan yang sebelumnya. Jadi hal baru itu sesuatu yang sifatnya inovatif.

Upaya guru kelas untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik tergolong kategori “tinggi”. Ini menunjukkan bahwa guru kelas 2 telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik kelas 2 SDN 2 Sobokerto, dengan sebuah tindakan yang nyata dengan memberikan layanan klasikal tentang minat belajar kepada peserta didik kelas 2 SDN 2 Sobokerto dengan,

melaksanakan layanan bimbingan kelompok tentang minat belajar, juga melaksanakan layanan konseling individual terhadap peserta didik yang rendah minat belajarnya, juga guru kelas telah berupaya dengan melaksanakan layanan konseling kelompok terhadap peserta didik yang rendah minat belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa “Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas 2 SDN 2 Sobokerto dapat disimpulkan termasuk dalam kategori tinggi.

Faktor internal yang memengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik kelas 2 SDN 2 Sobokerto memperoleh hasil tinggi baik faktor internal dari aspek fisiologis maupun aspek psikologis. Faktor kesehatan, cacat tubuh, bakat serta minat peserta didik mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat belajar peserta didik dibagi menjadi 3 aspek yakni : lingkungan keluarga yang memperoleh hasil kategori tinggi, yang berarti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua kepada peserta didik, latar belakang kebudayaan/pendidikan menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar peserta didik. Lingkungan sekolah memperoleh hasil kategori tinggi, yang berarti bahwa metode mengajar guru, kurikulum yang digunakan, relasi antara guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, media atau alat pembelajaran yang kurang serta keadaan gedung atau kelas yang kurang memadai menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik. Sedangkan lingkungan masyarakat memperoleh hasil kategori tinggi, yang berarti media masa, teman bergaul yang salah serta bentuk kehidupan masyarakat yang tidak mendukung belajar peserta didik menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik kelas 2 SDN 2 Sobokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- D.P. Tampubolon, (2008), *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, hlm. 41
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.10/Tahun ke-7/Juni 2008.
- Baharudin & Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Hammond, Linda. D, Austin, dkk. (2001). *How People Learn: Introduction To Learning Theories*. Stanford University School of Education.
- Hidi, S. (2001). Interest, Reading, and Learning: Theoretical and Practical Considerations. *Educational Psychology Review*, Vol. 13, No. 3, 2001
- Indra, I. (2017). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Ftk) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam–Banda Aceh: Skripsi Online.
- Larlen. (2012). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi pada Pembelajaran Kelas X Sma Pelita Raya Jambi. Fkip Universitas Jambi: *Jurnal Online* Vol. 2 No. 2 Juli 2012, Issn 2089-3973.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata. (1997). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.